

## ABSTRAK

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Kebutuhan publik ini mengimplikasikan pemerintah menyediakan layanan kesehatan. Kesehatan yang baik mencerminkan kualitas sanitasi yang baik dan sebaliknya. Di Blitar, masalah air limbah telah menjadi permasalahan publik. Area padat permukiman meliputi tiga kecamatan menunjukkan hasil buangan air limbah ke badan air sebanyak 33,1% (EHRA,2012). Data lain yang menunjukkan permasalahan air limbah yaitu mayoritas masyarakat Blitar buang air besar di jamban pribadi sebanyak 92,4%, dan pembuangan akhirnya di septic tank 87,4%. Walaupun hasil survey sebanyak 65,6% menunjukkan jarak sumur dengan tangki septic telah aman, minimal 10 meter, namun permasalahan masyarakat tidak pernah mengosongkan tangki septic (sebanyak 81,2%). Air limbah dapat merembes ke tanah dan menjadikan tercemar, termasuk bila air limbah dibuang langsung ke badan air, akan menyebabkan kerusakan ekosistem air akibat senyawa polutan yang masih aktif didalam air limbah. Untuk itu masyarakat bermusyawarah dan mendapat kesepakatan bersama tentang pengolahan air limbah secara komunal menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Penelitian ini menguji pelaksanaan IPAL Komunal domestik melalui Model deliberatif dari tata kelola lingkungan sebagai refleksi dari tata kelola lingkungan yang baik di Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penentuan informan yaitu teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah implementasi IPAL domestik komunal di Blitar menunjukkan proses musyawarah yang berakar pada nilai-nilai tata kelola lingkungan yaitu *awareness*, *empowerment*, *coordination*, dan *enforcement* dengan dukungan dan integrasi pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pelaksanaan tata kelola lingkungan di kelompok sasaran (pengembangan masyarakat) melalui proses musyawarah dan pemberdayaan terhenti pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat kurang diterapkan dalam tahap pengelolaan dan pemeliharaan, sehingga keberlanjutan IPAL domestik Program komunal di Blitar mengalami sejumlah masalah.

*Kata kunci: Implementasi, IPAL, Deliberatif, Good Environmental Governance*

## ABSTRACT

*Health is a basic need of every individual. This implies the public needs the government to provide health services. Good health reflects the quality of good sanitation and vice versa. In Blitar, waste water problem has become a public issue. Areas of dense settlement covers three districts shows the results of waste water discharge into water bodies as much as 33.1% (EHRA, 2012). Other data show that the majority of the wastewater problem Blitar society defecate in latrines as much as 92.4% private, and finally in the septic tank disposal 87.4%. Although the survey results as much as 65.6% indicate the distance wells with septic tanks were secure, at least 10 meters, but the problem of society is never empty the septic tank (as much as 81.2%). Waste water can seep into the ground and making polluted, including when the waste water discharged directly into water bodies, would cause damage to ecosystems due to water pollutants are still active compounds in wastewater. For that public deliberation and got a mutual agreement on a communal wastewater treatment using the Waste Water Treatment Plant (WWTP). This study examined the implementation of domestic Communal WWTP through deliberative model of environmental governance as a reflection of good environmental governance in Blitar. This study used a qualitative approach with the method of determining the informant is purposive and snowball technique. Data collection techniques used by researchers is the in-depth interviews, observation, and documentation to determine the validity of the data using triangulation. While the analysis of data using qualitative data analysis techniques. Results of this research is the implementation of a communal domestic WWTP in Blitar indicate deliberation process that is rooted in the values of environmental governance is awareness, empowerment, coordination, and enforcement with the support and integration of government, private, and community. Implementation of environmental governance in the target group (community development) through the process of deliberation and empowerment stalled at the stage of planning and implementation. Community participation is less applied in stage management and maintenance, so that the sustainability of domestic WWTP communal program in Blitar experiencing a number of problems.*

**Keywords:** *Implementation, WWTP, deliberative, Good Environmental Governance*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penyelesaian studi sarjana pada program studi Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal: Model Tata Kelola Lingkungan Deliberatif dalam *Good Environmental Governance* Di Kota Blitar”** ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Domestik Komunal melalui model tata kelola lingkungan deliberatif sebagai cerminan pelaksanaan *good environmental governance* di Kota Blitar. Lokasi yang dirujuk dalam penelitian ini adalah Pokja Sanitasi dan tiga kecamatan yakni Kecamatan Kepanjenkidul, Kecamatan Sukorejo, dan Kecamatan Sananwetan. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program IPAL komunal di masyarakat dengan cara deliberatif untuk memastikan kontinuitas program.

Skripsi ini terdiri atas empat bab. Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, definisi konsep, dan metode penelitian. Selanjutnya pada bab II, membahas mengenai gambaran umum kajian penelitian, bab III berisi tentang penyajian dan analisis data serta membahas mengenai interpretasi teoritik, dan terakhir pada bab V, merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian.

Dengan keterbatasan pengalaman, pustaka yang ditinjau, dan kemudahan akses data di lapangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Penulis menerima segala bentuk saran, kritikan, maupun sumbangan pikiran untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap penulisan tema ini dapat memperkaya kajian ilmu administrasi negara. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan bahan masukan bagi Pokja sanitasi dan masyarakat di Kota Blitar. Pada akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Surabaya, 26 Juni 2015

Binti Azizatun Nafi'ah

